

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Tema pengembangan kurikulum 2013 adalah untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi dalam proses pembelajaran, dengan tujuan membentuk siswa yang unggul dan dalam 3 raih kompetensi yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang intinya merupakan upaya penyederhanaan dan tematik-integratif. Menurut Kuasnandar dalam Mislinawati dan Nurmasiyah (2018) pembelajaran pada kurikulum 2013 berpusat pada siswa (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Pembelajaran kurikulum 2013 menyajikan konsep-konsep tersebut secara utuh dan dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.

Model pembelajaran yang diutamakan dalam implementasi kurikulum 2013 adalah model pembelajaran inkuiri (*Inquiry Based Learning, IBL*), model pembelajaran discovery (*Discovery Learning, DL*), model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning, PjBL*) dan, model pembelajaran berbasis permasalahan (*Problem Based Learning*) (Sufairoh, 2016). Kurikulum 2013 sangat menyarankan penggunaan media pembelajaran berbasis TIK (teknologi dan ilmu komunikasi). Hal ini terbukti pada kurikulum KTSP, bahwa TIK masih menjadi mata pelajaran, sedangkan pada kurikulum 2013 TIK bukan lagi sebagai mata pelajaran melainkan alat bantu pembelajaran (Amirudin dan Suryadi, 2016). Bentuk media pembelajaran yang sedang berkembang seiring perkembangannya teknologi saat ini adalah media pembelajaran berbantuan komputer yang dapat menggabungkan multimedia dan animasi dengan bantuan program komputer (PC)(Sasmito dan Herwanto, 2014).

Kesulitan memahami pelajaran kimia yang terjadi di sekolah dikarenakan faktor dari materi kimia itu sendiri dan kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kesulitan ini mengakibatkan hasil belajar siswa yang

meliputi pencapaian kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa kurang optimal (Atika,dkk,2018). Motivasi siswa dalam pembelajaran juga mempunyai peranan yang sangat penting. Pembelajaran akan berhasil bila siswa memiliki motivasi dalam belajar sehingga dapat menunjang prestasi belajarnya (Haryati,dkk,2013). Dalam menciptakan lingkungan belajar yang menekankan pada pembentukan konsep dan didukung oleh lingkungan belajar yang interaktif, inspiratif, motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang yang cukup untuk berkreaitivitas bagi siswa dalam kegiatan di kelas maupun di laboratorium diperlukan suatu model serta media pembelajaran yang tepat. (Kurnianto,dkk,2016).

Agar kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kurikulum, maka dibutuhkan suatu model yang dapat digunakan tidak hanya untuk meningkatkan hasil belajar siswa saja, tetapi juga ikut melibatkan siswa aktif selama proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model *Problem Based Learning* dan model *Pembelajaran Konvensional*.

Menurut Ngalimun (2016), PBL merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui beberapa tahapan metode ilmiah, sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan suatu masalah.

Menurut Desriyanti dan Lazulva (2016), model PBL, berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada pokok bahasan hidrolisis garam sebesar 9,35%. Menurut Sudiatmika, dkk, (2016), model PBL bantuan multimedia pada pembelajaran materi koloid meningkatkan hasil belajar lebih tinggi di banding tanpa berbantuan multimedia yaitu $81,54 > 77,03$.

Salah satu pokok bahasan pada mata pelajaran kimia di SMA adalah laju reaksi. Laju reaksi merupakan pokok bahasan yang mempelajari tentang teori tumbukan, perhitungan Laju suatu reaksi, dan faktor faktor yang mempengaruhi laju reaksi kimia. Laju reaksi merupakan salah satu kajian kimia yang sangat menuntut kajian aspek makroskopik, submikroskopik dan simbolis (Khaeruman, dkk, 2015) karakteristik materi laju reaksi tidak hanya membutuhkan hafalan,

pemahaman konsep maupun perhitungan saja, namun juga dibutuhkan adanya kegiatan percobaan untuk membuktikan konsep faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi seperti faktor suhu, konsentrasi, luas permukaan, dan katalis (Hendryanto dan Amaria, 2013). Agar siswa dapat lebih memahami materi laju reaksi tersebut, maka dalam pembelajaran laju reaksi dibutuhkan penerapan model PBL berbantuan media *iSpring* yang akan menarik perhatian siswa sehingga hasil belajar dan motivasi belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru bidang studi kimia di SMA Swasta PAB 8 Sientis teridentifikasi terjadi beberapa masalah dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas antara lain, berupa proses pembelajaran yang didominasi guru dengan metode ceramah, jarang sekali melakukan praktikum, siswa kurang aktif, pelajaran kimia sulit di pahami serta membosankan dan masih rendahnya nilai-nilai rata-rata ujian harian pada beberapa topik, dimana beberapa upaya yang sudah dilakukan guru yang bersangkutan belum menunjukkan perubahan yang berarti. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor dari diri siswa tersebut maupun dari penerapan model serta media pembelajaran yang di gunakan oleh guru kepada murid.

Penerapan model pembelajaran yang kurang bervariasi akan menyebabkan kurangnya motivasi belajar siswa pada guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap capaian hasil belajar serta motivasi belajar siswa.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, sebagai upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut sehingga dapat mendorong siswa berperan aktif dan belajar lebih optimal. Maka penggunaan model pembelajaran lebih baik lagi (Nuryanto,dkk,2015), model yang dapat diterapkan sesuai dengan dengan materi laju reaksi adalah model *Problem Based Learning* dan *Pembelajaran Konvensional*.

Upaya lain yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar maksimal yaitu dengan menggunakan media pembelajaran sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar. Penggunaan media berfungsi sebagai alat perantara penyampaian materi pembelajaran agar peserta didik dapat menerima proses

pembelajaran dengan lebih mudah, serta membutuhkan penggunaan media yang tepat dan dapat menarik perhatian peserta didik. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, serta membangkitkan minat belajar peserta didik.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran pada materi laju reaksi ini adalah *Power Point iSpring*. Menurut Bauman (2016), *iSpring* merupakan alat yang memberikan beberapa fitur pada *power point* yang di dalamnya terdapat tambahan fitur evaluasi penilaian. Hal ini ditunjang oleh penelitian Sastrakusumah (2018), bahwa *iSpring* mampu mengemas pembelajaran secara menarik, serta dapat mengakomodir kemampuan berpikir kritis siswa. Media *iSpring* ini akan diintegrasikan ke dalam *Microsoft Power Point*.

Penelitian yang dilakukan oleh Dasmu (2020), dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *iSpring* mendapatkan hasil bahwa penggunaan media tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Babakan Madang, Bogor. Hal ini dibuktikan dari hasil uji-t diperoleh sebesar 4,90 yang jauh lebih besar dari nilai tabel sebesar 1,70.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan berjudul “ **Perbedaan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Model PBL dan Pembelajaran Konvensional Berbantuan Media *iSpring* Pada Materi Laju Reaksi** ”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Pandangan siswa yang menganggap bahwa mata pelajaran kimia sulit, kompleks, dan abstrak khususnya pada materi laju reaksi.
2. Penerapan model dan media pembelajaran kurang tepat dan menyebabkan siswa tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran.
3. Rendahnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran kimia .

1.3. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan pada penelitian ini, maka diperlukan batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* dan model *Pembelajaran Konvensional*.
2. Materi yang diajarkan pada penelitian ini adalah materi laju reaksi di kelas XI SMA PAB 8 Saentis tahun ajaran 2021/2022
3. Media yang digunakan pada penelitian ini adalah media *iSpring*.
4. Hasil belajar dibatasi pada ranah kognitif .
5. Penelitian ini akan dilakukan di kelas XI IPA SMA PAB 8 Saentis tahun ajaran 2021/2022.

1.4. Rumusan Masalah

Untuk memberikan arah penelitian yang lebih spesifik maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *iSpring* dibandingkan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model *Pembelajaran Konvensional* berbantuan media *iSpring* pada materi laju reaksi ?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *iSpring* dibandingkan motivasi belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model *Pembelajaran Konvensional* berbantuan media *iSpring* pada materi laju reaksi ?
3. Apakah terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada materi laju reaksi ?

1.5. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *iSpring* dibandingkan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model *Pembelajaran Konvensional* berbantuan media *iSpring* pada materi laju reaksi.
2. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *iSpring* dibandingkan motivasi belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model *Pembelajaran Konvensional* berbantuan media *iSpring* pada materi laju reaksi .
3. Untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada materi laju reaksi.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang dicapai dalam penelitian ini manfaat yang diharapkan adalah:

- Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yang dimaksudkan, bahwa penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya penerapan media dan model pembelajaran yang menarik pada materi pelajaran kimia di SMA.

- Manfaat praktis

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini bermanfaat bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi kimia dan model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pokok bahasan laju reaksi. Selain itu penelitian ini dapat menambah memotivasi siswa untuk belajar dan menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan menambah wawasan guru tentang model pembelajaran sehingga dapat

memancing motivasi belajar dalam memilih model pembelajaran yang tepat, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja guru.

3. Bagi sekolah, memberikan wacana baru bagi sekolah untuk menerapkan model, media, dan bahan ajar yang tepat dalam pembelajaran siswa disekolah.
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

1.7. Defenisi Operasional

1. PBL

PBL (*Problem Based Learning*) merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inquiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian, dan percaya diri .

2. Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran Konvensional adalah model pembelajaran yang umum dilakukan dalam proses pembelajaran di keseharian, yakni dilakukan dengan cara pengajar atau pendidik menjelaskan dan murid mendengarkan.

3. *iSpring*

iSpring adalah sebuah perangkat lunak yang terintegrasi dengan *power point*. Perangkat ini memungkinkan guru membuat media pelajaran yang lebih menarik.

4. Hasil belajar

Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik sehingga akan merubah cara berfikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

5. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

6. Materi pokok Laju Reaksi

Materi pokok laju reaksi meliputi sub pokok bahasan yaitu konsep laju reaksi, faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi, persamaan laju reaksi, orde (tingkat reaksi), serta teori tumbukan.

